

Vol.16 No.8 Januari 2016

ISSN 1411 4615

*Jurnal Ilmiah*

# EKOTRANS

## Artikel

- Kiat-Kiat Agama Dalam Mendidik Anak
- Strategi Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas

## Penelitian

- Strategi Pemasaran Sabun Cap Tombak PT. Lembah Krya Di Sumatera Barat
- Pembuatan Full Prothesa Pada Rahang Normal Dan Pada Rahang Crossbite
- Hubungan Peran Keluarga Dan Motivasi Pasien Stroke Dengan Kepatuhan Kunjungan Di Poliklinik Syaraf RSUP DR. M. Djamil Padang
- Pengaruh Tingkat Resiko Kredit Dilihat Dari Kolektibility Kredit Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Nagari Cabang Tapan
- Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Dan Ujian Online Pada SMU Berbasis Web
- Analisis Pemantauan Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Di KPP Pratama Padang Satu



Diterbitkan :  
Pusat Studi Ekonomi dan Sosial  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Universitas Ekasakti Padang

## Daftar Isi

	Halaman
Daftar Isi	ii
Salam Redaksi	iii
<b>Artikel</b>	
Kiat-Kiat Agama Dalam Mendidik Anak	
Azwar .....	1-10
Strategi Membangun Sumber Daya Manusia Berkualitas	
Hidayati .....	11-16
<b>Penelitian</b>	
Strategi Pemasaran Sabun Cap Tombak PT. Lembah Krya Di Sumatera Barat	
Abdy Kurniawan .....	17-21
Pembuatan Full Prothesa Pada Rahang Normal Dan Pada Rahang Crossbite	
Merry Thressia .....	23-29
Hubungan Peran Keluarga Dan Motivasi Pasien Stroke Dengan Kepatuhan Kunjungan Di Poliklinik Syaraf RSUP DR. M. Djamil Padang	
Reska handayani .....	31-40
Pengaruh Tingkat Resiko Kredit Dilihat Dari Kolektibility Kredit Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Nagari Cabang Tapan	
Susriyanti .....	41-49
Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Dan Ujian Online Pada SMU Berbasis Web	
Syarifuddin .....	51-56
Analisis Pemantauan Pengendalian Internal Atas Pelaksanaan Pemeriksaan Pajak Di KPP Pratama Padang Satu	
Tuti Kelana Sembiring .....	57-66
Pedoman Penulisan .....	67

## Pengaruh Tingkat Resiko Kredit Dilihat Dari Kolektibility Kredit Terhadap Kredit Macet (NPL) Pada Bank Nagari Cabang Tapan

Susriyanti  
STIB - PI Padang

### Abstract

*This study aims to see how the Effect of Credit Risk Of Kolektibility Against Bad Debt Loans ( NPL ) In Tapan Branch Bank Nagari , by using multiple linear regression testing . Credit risk will be seen from kolektibility credit of the credit Current , Special Mention , Substandard , Doubtful and Loss. From processing of secondary data from 2008 to 2012 obtained by the regression equation  $Y = 2.874 - 0,019x1 + 1,232x2 - 0,004x3 + 0,000x4 + 0,750x5 + e$  . That is a credit to the kolektibility Smooth and Substandard , giving effect to the direction of the slope ( slot ) that is negative or opposite direction to the NPL . While credit with credit kolektibility Special Mention , Doubtful and Loss, giving effect to the direction of the slope ( slot ) is positive or direction of the NPL*

### I. Pendahuluan

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi, bank mengoptimalkan penyaluran kredit kepada para nasabah. Namun kredit yang diberikan oleh bank tidak menutup kemungkinan mengandung risiko, sehingga dalam pelaksanaannya bank harus memperhatikan asas-asas perkreditan yang sehat serta memiliki fundamental yang lebih kuat. Agar pemberian kredit dapat dilaksanakan secara konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Dalam SK Direksi Indonesia No. 27/162/KEP/DIR tanggal 31 Maret 1995 ditetapkan bahwa pedoman pemberian kredit tersebut sekurang-kurangnya memuat dan mengatur hal-hal pokok antara lain: Prinsip kehati-hatian dalam perkreditan, organisasi dan manajemen perkreditan, kebijakan persetujuan pemberian kredit, dokumentasi pemberian kredit, pengawasan kredit, penyelesaian kredit bermasalah.

Salah satu indikasi yang terkadang menjadi suatu masalah dalam perbankan adalah bahwa tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan. Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan

kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Berdasarkan survey atas 200 bank internasional yang bangkrut pada tahun 1987 ternyata masalah perkreditan menduduki rangking pertama penyebab kegagalan bank. Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis atau menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya default oleh calon debitur. Default dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama. PT. Bank Nagari Cabang Tapan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan adanya kegiatan pemberian kredit, maka bank sekaligus memasarkan produk-produk bank lainnya seperti giro, tabungan, deposito, kiriman uang (Transfer) dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih jauh perkembangan penyaluran kredit dan penyertaan modal PT. Bank Nagari Cabang Tapan pada tabel berikut:

Tabel 1  
Komposisi kredit yang diberikan Berdasarkan Kolektibilitas Pada PT. Bank Nagari Cabang Tapan (Rp. Juta) Periode 2008-2012

Thn	Kolektibilitas Kredit					Total	NPL Nominal	NPL %
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet			
2008	144.508	2.235	231	174	6.008	153.156	6.413	4,19%
2009	153.110	3.258	240	240	6.877	163.725	8.125	4,94%
2010	193.408	7.500	626	626	17.803	219.963	19.081	8,67%
2011	256.468	4.158	20	20	11.643	272.309	11.862	4,35%
2012	309.465	5.158	45	45	11.993	326.706	12.257	3,74%

Sumber : Bank Nagari Cabang Tapan

Berdasarkan data tersebut kategori lancar dari tahun 2008 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena kemajuan usaha sebagian besar debitur sehingga mendorong dan mendukung kemampuan debitur dalam membayar kewajibannya. Pada kredit dalam perhatian khusus dari tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami fluktuasi. Begitu pula pada kredit kurang lancar pada tahun 2008 sampai tahun 2012 mengalami penurunan. Selanjutnya kredit pada kategori diragukan terjadi mengalami penurunan dimana pada tahun 2008 sebesar Rp.174 menjadi Rp.45 pada tahun 2012. Pada

kategori macet mengalami peningkatan dimana pada tahun 2008 sebesar Rp. 6.008 menjadi Rp. 11.993 pada tahun 2012, hal ini disebabkan kondisi ekonomi yang kurang baik sehingga usaha sebagian besar debitur kurang dapat memberikan keuntungan yang lebih dan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu, selain itu disebabkan oleh faktor kemauan dan kesadaran yang kurang tinggi dari debitur dalam membayar kewajibannya.

## II. Kajian Teori

### Pengertian Kredit

Menurut Johanes (2004:7) kata "kredit" berasal dari bahasa Romawi "credere" yang berarti percaya atau credo atau creditum yang berarti saya percaya. Seseorang yang mendapatkan kredit adalah seseorang yang telah mendapat kepercayaan dari kreditur. Undang-undang perbankan nomor 10 tahun 1998 menyebutkan pengertian kredit, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga, imbalan atau pembagian hasil tertentu. Kredit juga didefinisikan sebagai penyerahan atas dasar kepercayaan sejumlah uang atau barang yang dipersamakan dan wajib dikembalikan sesuai dengan syarat-syarat yang disepakati bersama. Berdasarkan pengertian di atas nampak bahwa suatu fungsi pokok dari kredit pada dasarnya adalah untuk pemenuhan jasa pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat dalam rangka mendorong dan melancarkan kegiatan usaha berbagai bidang yang semua itu untuk meningkatkan taraf hidup rakyat dalam hal ini mempermudah mendapatkan modal usaha.

### Pengertian Kredit Macet

Pada dasarnya kredit yang dikeluarkan oleh bank bertujuan untuk membantu nasabah dalam membiayai usaha yang dijalankannya, namun tidak menutup kemungkinan dalam penyalurannya terjadi masalah atau kredit macet, baik itu masalah yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Menurut Suharno (2003:102). "Kredit Macet atau Problem loan adalah Kredit yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor atau unsur kesengajaan atau karena kondisi diluar kemampuan debitur". Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan kegagalan kredit sehingga perlu dilakukan analisis sebelum dana disalurkan kepada calon debitur antara lain:

#### a. Faktor Internal

- 1) Adanya self dealing atau tindak kecurangan dari aparat pengelola kredit.
- 2) Bank terlalu memfokuskan terhadap jaminan.
- 3) Bank terlalu mengejar target.
- 4) Bank terlambat mencairkan pinjaman.
- 5) Kekurangan pengetahuan teknis pada pengelolaan kredit.
- 6) Pengelola kredit tidak tegas dan lemah melakukan monitoring penggunaan kredit.
- 7) Kebijakan kredit yang tidak tepat.

**b. Faktor Eksternal**

- 1) Kebijakan pemerintah (sosial, politik, ekonomi) yang berpengaruh terhadap operasional perusahaan.
- 2) Terjadinya bencana alam, kerusakan yang merusak usaha debitur.
- 3) Itikad buruk dari debitur.
- 4) Adanya penyalahgunaan fasilitas kredit.
- 5) Pemalsuan usaha.
- 6) Menggunakan anggunan milik pihak ketiga.
- 7) Debitur melarikan diri.
- 8) Jaminan yang tidak marketable, sehingga sulit melakukan likuidasi pada saat kredit macet.

Terhadap kredit yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Usaha penyelesaian tingkat awal dilakukan dengan cara memberikan teguran atau peringatan lisan atau tertulis kepada debitur.

**Non Performing Loan (NPL)**

Istilah kredit bermasalah sering juga dipakai untuk kredit macet yang sudah dihapus dari pembukuan bank. Agar tidak terjadi kerancuan untuk selanjutnya dipakai istilah yang lebih teknis yaitu Non Performing Loan (NPL). Yang termasuk dengan NPL adalah debitur atau kelompok debitur golongan kurang lancar, dan macet. Karena itu harus diusahakan dicegah. Early warning system, serta pemantauan yang efektif akan memudahkan bank dalam mengambil langkah yang diperlukan apabila suatu nasabah akan mengalami penurunan kualitas atau peningkatan risiko kredit. Terhadap kredit yang mengarah menjadi NPL bahkan kredit NPL sendiri dapat diterapkan beberapa teknik penyehatan. Cara penyelesaian atau penyelamatan kredit bermasalah yang dapat ditempuh bank antara lain

1. *Rescheduling* (Penjadwalan Ulang). Yaitu perubahan syarat kredit hanya menyangkut jadwal pembayaran atau jangka waktu termasuk tenggang dan perubahan besarnya angsuran kredit. Fasilitas ini hanya diberikan kepada nasabah yang berkarakter jujur serta menurut bank usahanya tidak memerlukan tambahan dana.
2. *Recondition* (Persyaratan Ulang). Yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, tingkat suku bunga, penundaan pembayaran sebagian atau seluruh bunga dan persyaratan lainnya. Fasilitas ini diberikan kepada nasabah yang jujur dan usahanya masih biasa beroperasi dengan menguntungkan.
3. *Restructuring* (Penataan Ulang). Yaitu perubahan syarat kredit yang menyangkut

a. Penambahan dana bank

b. Konversi seluruh atau sebagian tunggakan bunga menjadi pokok kredit baru.

- c. Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan bank atau mengambil partner yang lain untuk menambah penyertaan.
4. Likuidation (Likuidasi). Yaitu penjualan barang-barang yang dijadikan jaminan dalam rangka pelunasan hutang. Pelaksanaan likuidasi ini dilakukan terhadap kategori kredit yang memang benar-benar menurut bank sudah tidak dapat lagi dibantu untuk disehatkan kembali atau usaha tidak memiliki prospek untuk dikembangkan.

### III. Metode Penelitian Variabel Penelitian

Variabel merupakan indikator yang sangat menentukan keberhasilan penelitian sebab variabel penelitian adalah objek dari penelitian atau merupakan titik perhatian suatu penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel:

- a) Kredit lancar (pas). Adalah kredit yang kriterianya antara lain pembayaran angsuran pokok dan bunga tepat waktu, memiliki mutasi rekening yang aktif, dan bagian dari kredit yang dijamin dengan angsuran tunai. Suatu kredit dapat dikatakan lancar apabila :
- (1) Pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga tepat waktu.
  - (2) Memiliki mutasi rekening yang aktif.
  - (3) Bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai (cash collateral).
- b) Kredit dalam perhatian khusus (special mention). Adalah kredit yang kriterianya antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang belum melampaui sembilan puluh hari, kadang-kadang terjadi cerukan, mutasi rekening relatif aktif jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang dijanjikan dan didukung oleh pinjaman baru. Dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria antara lain:
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang belum melampaui 90 hari.
  - b. Kadang-kadang terjadi cerukan
  - c. Jarang terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan.
  - d. Mutasi rekening relatif rendah.
  - e. Didukung dengan pinjaman baru.
- c) Kurang lancar (substandard). Yang dimaksud kredit kurang lancar adalah kredit yang mempunyai kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui sembilan puluh hari, sering terjadi cerukan, frekuensi mutasi rekening relatif rendah, terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang telah diperjanjikan lebih dari sembilan puluh hari dan dokumen pinjaman lemah. dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria diantaranya ;
- a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang melampaui 90 hari.
  - b. Sering terjadi cerukan.
  - c. Terjadi pelanggaran terhadap kontrak yang diperjanjikan lebih 90 hari

- d. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah.
- e. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur.
- f. Dokumen pinjaman yang lemah.
- 1) Kredit diragukan (doubtful). Kredit diragukan adalah kredit yang kriterianya terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 180 hari, terjadi cerukan yang permanen terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari, terjadi kapitalisasi bunga dan dokumen hukum yang lemah baik untuk perjanjian kredit maupun peningkatan jaminan. Dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria diantaranya :
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.
  - b. Terjadi cerukan yang bersifat permanen.
  - c. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari.
  - d. Terjadi kapitalisasi bunga.
  - e. Dokumen hukum yang lemah, baik untuk perjanjian kredit maupun pengikatan jaminan.
- e) Kredit macet. Adalah kredit yang memiliki kriteria antara lain terdapat tunggakan angsuran pokok dan atau bunga yang telah melampaui 270 hari, kerugian operasional ditutupi dengan pinjaman baru, dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar. Dikatakan macet apabila memenuhi kriteria antara lain :
  - a. Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.
  - b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru.
  - c. Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda untuk melihat bagaimanakah dan berapa besarkah pengaruh tingkat risiko kredit yang dilihat dari tingkat kolektibility kredit, antara lain kredir dalam kolektibilitas Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet terhadap Non Performing Loan (NPL). Model yang digunakan adalah sebagai berikut (Algifari, 2000 : 85).  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$ . Penyelesaian model regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan Program SPSS for Windows 16. Dari hasil pengolahan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



1	(Constant)	2.874	.000		.000	.000
	X1	-.019	.000	-.269	.000	.000
	X2	1.232	.000	.508	.000	.000
	X3	-.004	.000	-.221	.000	.000
	X4	.000	.000	.000	.000	.000
	X5	.750	.000	.727	.000	.000

Sumber : Data diolah dengan SPSS 16

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dilihat maka nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel sebagai berikut:

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 2,874
- Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) sebesar -0,019
- Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) sebesar 1,232
- Nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) sebesar -0,004
- Nilai koefisien regresi ( $b_4$ ) sebesar 0,000
- Nilai koefisien regresi ( $b_5$ ) sebesar 0,750

Sehingga diperoleh persamaan :

$$Y = 2,874 - 0,019X_1 + 1,232X_2 - 0,004X_3 + 0,000X_4 + 0,750X_5 + e$$

Dari perhitungan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pada nilai konstanta sebesar 2,874 dengan mengasumsikan nilai variabel independen berupa kredit Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan dan Macet adalah 0 atau tidak ada, maka NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan masih tetap ada (konstan) sebesar nilai konstanta tersebut yaitu 2,874.
2. Nilai koefisien regresi Lancar ( $X_1$ )= -0,019 yang berarti bahwa kolektibility kredit Lancar ( $X_1$ ) memberikan pengaruh yang berbanding terbalik terhadap NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan sebesar 0,019. Artinya setiap kenaikan 1 unit kolektibility kredit Lancar akan menurunkan NPL sebesar 0,019. Begitu juga sebaliknya jika kolektibility kredit Lancar turun sebesar 1 unit maka akan menyebabkan NPL naik sebesar 0.019 pula. Jadi bisa disimpulkan bahwa jika kredit Lancar bagus maka NPL akan berkurang dan jika kredit Lancar tidak bagus maka NPL akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi Dalam Perhatian Khusus ( $X_2$ )= 1,232 yang berarti bahwa Kolektibility Dalam Perhatian Khusus berbanding lurus terhadap NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan, dimana setiap kenaikan 1 unit kolektibility kredit Dalam Perhatian Khusus akan menaikkan NPL sebesar 1,232. Begitu juga sebaliknya. Artinya semakin banyak jumlah kredit yang berada Dalam Perhatian Khusus maka NPL akan naik pula dan semakin berkurang jumlah kredit yang berada Dalam Perhatian Khusus maka NPL juga akan menurun.

4. Nilai koefisien regrest Kurang Lancar ( $X_3$ )= -0,004 yang berarti bahwa kolektibility kredit Kurang Lancar berbanding terbalik terhadap NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan dimana setiap kenalkkan 1 unit kolektibility Kurang Lancar akan menurunkan NPL sebesar 0,004. Artinya semakin berkurang jumlah kredit dalam kategori Kurang Lancar NPL justru akan naik dan semakin bertambah jumlah kredit dalam kategori Kurang Lancar ini justru NPL makin menurun. Hal ini tentu tidak sesuai dengan relevansi teorinya. Penulis mengasumsikan bahwa kredit dalam kolektibility ini tidak begitu ditangani dengan baik karna jumlahnya lebih sedikit dibandingkan dengan yang lain. Sehingga perusahaan cenderung mengasumsikan kolektibility ini sama dengan kolektibility kredit Dalam Perhatian Khusus ataupun Diragukan.
5. Nilai koefisien regresi Diragukan ( $X_4$ )= 0,000 yang berarti bahwa Kolektibility Diragukan berbanding lurus dengan perolehan NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan karena slotnya positif, namun kolektibility kredit Diragukan ini secara numerik tidak memberikan pengaruh terhadap NPL dalam hasil uji ini karna 0,000 dan tidak ada nilai angkanya yang berpengaruh pada Bank Nagari Cabang Tapan.
6. Nilai koefisien regresi Macet ( $X_5$ )= 0,750 yang berarti bahwa kolektibility kredit dengan kategori Macet memberikan pengaruh yang berbanding lurus atau searah terhadap NPL pada Bank Nagari Cabang Tapan, dimana setiap kenaikan 1 unit kolektibility Macet akan memberikan pengaruh menaikkan NPL sebesar 0,750 dan begitu pula sebaliknya.

#### V. Kesimpulan

Kolektibility kredit pada dasarnya memberikan pengaruh terhadap NPL perusahaan, oleh karena itu perusahaan harus bisa meningkatkan tata pengelolan untuk mengurangi resiko terhadap NPL. Secara konsisten dan kontiniu perusahaan tidak boleh lengah memperhatikan kolektibilitas kredit masing-masing nasabah sebelum menjadi turun pada tingkatan kolektibility yang lebih buruk lagi. Sehingga perusahaan bisa melakukan tindakan-tindakan preventif ataupun mengambil kebijakan-kebijakan untuk pencegahan terhadap kolektibilitas kredit yang Kurang Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Diragukan dan Macet. Dari hasil pengujian regresi didapat bahwa kolektibilitas kredit Lancar dan Kurang lancar berpengaruh negatif atau berbanding terbalik (berlawanan arah) terhadap NPL. Sedangkan kredit Dalam Perhatian Khusus, Diragukan dan Macet berpengaruh positif atau berbanding searah terhadap NPL.

#### Daftar Pustaka

Anonim, 2004. Undang - Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Jakarta : Sinar Grafika.

- Barapadang Hermanto, 2003. Analisis Tingkat Resiko Kredit pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Cabang Sinjai di Kabupaten Sinjai. Univ Hasanuddin Makassar.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan ; edisi kedua. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Djohan Warman, 2000. Kredit Bank. Jakarta : PT. Mutiara Sumber Widya.
- Ferry N. Idroes dan Sugiarto, 2006. Manajemen Risiko Perbankan. Jakarta : Graha Ilmu.
- Hasibuan, Melayu SP. 2007. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Yohanes, Dr. SH. 2004 Mengupas Tuntas Kredit Komersil dan Konsumtif dalam perjanjian kredit Bank (perspektif hukum dan ekonomi). Bandung: mandar Maju
- Kasmir, 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2004. Manajemen Perbankan. PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_, 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya ; edisi revisi. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Latumerissa Julius R, 1999. Mengenal Aspek-Aspek Bank Umum. Jakarta : Bumi Aksara.
- Martono. 2002. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Muljono, Teguh Pujo. 2001. Manajemen Perkreditan (Bagi Bank Komersil). Yogyakarta : BPFE.
- Suharno. 2003. Analisis Kredit, Jakarta : Djambatan
- Suyatni. Thomas, 2002. Kelembagaan Perbankan. Jakarta : LPFE
- Tampubolon, Robert. 2004. Manajemen Risiko (Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersil). Yogyakarta : Elex Media Komputindo.
- Taswan, SE. M.Si. 2006. Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi). Yogyakarta : UPP STIM